

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi ketertiban sosial di lingkungan Pasar Citeko pasca relokasi dari Pasar Plered belum kembali normal. Kondisi tersebut dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain: jaringan peran masyarakat yang belum berjalan dengan lancar. Hak dan kewajiban yang harus dilakukan dan diterima oleh warga Pasar Citeko sudah berjalan namun belum optimal. Semua warga pasar mendapatkan hak-hak yang harus diperoleh, hal ini terjadi karena memang pembangunan dan pengelolaan pasar Citeko dilakukan lebih terorganisir sehingga hak-hak warga pasar dapat dipenuhi. Namun dalam segi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap elemen yang ada di Pasar Citeko belum dapat berjalan dengan signifikan, seperti beberapa kewajiban dari pengelola pasar dan pedagang yang belum dapat berjalan dengan optimal. Hubungan antar masyarakat dalam pasar Citeko tidak berjalan dengan baik, warga pasar terkubu-kubu, terdapat stereotip-stereotip yang akan berpotensi menjadi konflik baru di lingkungan pasar. Begitupun dengan kebiasaan-kebiasaan warga pasar dalam lingkungan Pasar Plered belum kembali berjalan dengan optimal di lokasi yang baru yaitu Pasar Citeko.

Kondisi ketertiban sosial yang demikian disebabkan oleh kondisi pasar yang mengalami perubahan struktur masyarakat. Pasar yang telah di relokasi menjadi pasar yang baru kembali sehingga harus memulai dari awal. Pasar beradaptasi kembali dengan lokasi, kondisi sosial dan karakter anggota masyarakat yang baru. Kondisi ini ditambah dengan kehidupan sosial masyarakat mengalami goncangan dengan konflik-konflik yang terjadi selama proses relokasi Pasar Plered ke Pasar Citeko. Terciptanya ketertiban sosial juga didorong dengan situasi dan kondisi pasar yang belum stabil dan warga pasar yang kurang memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, serta kurangnya rasa memiliki pada Pasar Citeko.

Berdasarkan pada penelitian juga terlihat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan relokasi Pasar Plered. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kondisi kekuasaan, politik dan kepentingan-kepentingan di lingkungan plered, sangat berpengaruh dalam relokasi Pasar Plered ke pasar citeko. Ketika relokasi di realisasikan keadaan masyarakat dalam keadaan tegang akibat terlibat persaingan dalam Pilkada Bupati Purwakarta 2013. Meskipun daya tanggap pelaksana kebijakan relokasi pasar Plered cukup baik, namun, ketertiban sosial masyarakat sulit untuk kembali normal. Hal ini didukung oleh karakter-karakter yang ada di lingkungan Pasar Citeko, baik masyarakat maupun pelaksana kebijakan yang beragam menjadi faktor penting lainnya dalam menciptakan ketertiban sosial di lingkungan Pasar Citeko pasca relokasi dari pasar Plered.

Dalam pelaksanaanya ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi pasar menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari dalam dan dari luar pasar citeko. hambatan yang berasal dari dalam Pasar Citeko berkisar pada warga pasar yang sulit ditertibkan. Warga pasar cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi, tak jarang apa yang dilakukan oleh warga pasar mengganggu kenyamanan dan merugikan pihak lain. Hal ini juga dipengaruhi oleh karakter masyarakat yang berpemikiran tradisional yaitu ingin instan. Untuk mengatasi hambatan ini pengelola pasar melakukan pendekatan-pendekatan dengan warga pasar dan memberikan pemahaman-pemahaman secara perlahan, disertai dengan merangkul tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh di Pasar Citeko. Hal ini dilakukan karena warga Plered terkenal nyantri, sehingga pendekatannya juga harus dengan cara kerja pesantren. Dari upaya tersebut menunjukkan perubahan-perubahan meskipun belum sepenuhnya berhasil ditertibkan namun dapat dilihat protes-protes mereda. Untuk menjaga kenyamanan penunjang pengelola terus mengawasi sistem zonasi yang telah ditetapkan agar pasar tetap rapih, bersih dan nyaman.

Hambatan yang berasal dari luar adalah aksesibilitas menuju dan kembali dari Pasar Citeko masih sulit terutama untuk wilayah Plered, Sukatani dan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan tidak ada angkutan umum yang langsung menuju Pasar Citeko dari arah Sukatani dan sekitarnya. Keadaan ini juga

didukung dengan terminal yang masih berada di lokasi pasar lama yaitu di sekitar kecamatan Plered. Keadaan tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang enggan berjunjung ke Pasar Citeko karena aksesnya sulit. Masyarakat lebih memilih tempat berbelanja yang lebih mudah di jangkau dan dekat dari rumah masing-masing. Kemudian Pasar citeko yang masih belum terpromosikan dengan baik, mengakibatkan jumlah pegunjung yang datang ke Pasar Citeko sedikit karena masyarakat kurang mengetahui keberadaan Pasar Citeko. Dalam mengatasi hambatan tersebut pengelola dan masyarakat melakukan beragam upaya seperti mengajukan pemberlakuan peraturan angkutan umum di Plered dan sekitarnya. Hal ini dipertegas agar semua angkutan umum dapat menjangkau pasar Citeko, tetapi upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang di harapkan. Kemudian masyarakat mengadakan beragam kagiatan untuk mengundang pengunjung agar datang ke Pasar Citeko, terutama pada hari-hari besar nasional. Upaya ini memberikan dampak yang cukup baik bagi kegiatan ekonomi di pasar Citeko.

Dari keadaan-keadaan tersebut tindak lanjut yang tengah dilakukan maupun yang akan dilakukan adalah meningkatkan upaya-upaya yang telah dilakukan hingga keadaan Pasar Citeko kembali berjalan dengan tertib sebagaimana dulu di Plered. Tindak lanjut tersebut diantaranya menyangkut pendekatan dengan warga Pasar Citeko, promosi-promosi pada masyarakat luas tentang keberadaan Pasar Citeko. Selain itu penglola juga berusaha untuk merngkul pada para pedagang yang masih bertahan di Plered untuk menempati pasar Citeko. hal ini ditujukan untuk meningkatkan stabilitas perkonomian di Plered dan sekitarnya.

5.2. Implikasi

Sebuah penelitian harus mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas sehingga penelitian yang dilaksanakan memberikan dampak bagi masyarakat. Implikasi dalam penelitian ini berkaitan erat dengan beberapa pihak, diantaranya pada pendidikan sosiologi, pihak UPTD Pasar, masyarakat umum dan peneliti selanjutnya. Implikasi tersebut antara laian:

1. Bagi pendidikan sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi sebuah sumbangan pengetahuan untuk dikaji dan ditindak lanjuti dalam bidang keilmuan sosiologi mengenai konsep ketertiban sosial dalam masyarakat, sebagai salah satu bidang kajian dalam ilmu sosiologi sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Dalam hal ini ketertiban sosial masyarakat sebagai kajian makro sosiologi untuk mengetahui peran dan fungsi setiap elemen dalam masyarakat, perilaku tertib masyarakat, bentuk pengendalian sosial dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat, yang nantinya dapat membentuk masyarakat yang harmonis.

2. Bagi Pemerintah/ UPTD Pasar

Penelitian ini dapat menjadi gambaran umum bagi pemerintah daerah untuk membaca situasi dan kondisi masyarakat untuk kepentingan pembangunan daerah. Diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pemerintah daerah dalam membentuk kebijakan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan ketertiban umum dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Terutama dalam lingkungan sosial ekonomi yang menjadi salah satu faktor yang menunjang kehidupan sosial masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan bagi masyarakat umum dalam menjalankan kehidupan sosial terutama dilingkungan Pasar Citeko, wilayah Plered dan sekitarnya. Sehingga dapat menyikapi positif setiap kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan pada pemaparan-pemeparan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti mengajukan saran-saran pada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Warga Pasar Citeko

Bagi warga Pasar Citeko sebagai subjek dan objek pelaksanaan kebijakan relokasi pasar Plered diharapkan dapat lebih arif dan bijak dalam melaksanakan relokasi pasar Plered. Masyarakat hendaknya melihat dari berbagai sudut pandang kebijakan relokasi yang dilakukan tidak hanya dari sisi negatif saja.

2. UPTD pengelola Pasar

Sebagai pihak yang bertanggung jawab pada keberlangsungan hendaknya pengelola dapat lebih mengenali, menganalisis situasi dan kondisi sosial budaya masyarakat dari dalam dan luar pasar. Dengan demikian dapat mengambil tindakan sesuai dengan kondisi-kondisi yang ada dalam masyarakat bersangkutan untuk meningkatkan ketertiban sosial dalam lingkungan Pasar Citeko.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian yang telah di laksanakan menunjukan bahwa ketertiban sosial masyarakat dalam pasar pasca relokasi tidak akan tercipta dalam waktu yang singkat. Hal ini di pengaruhi oleh beragam faktor baik yang berasal dari dalm pasar maupun dari luar pasar. Dengan demikian diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam kondisi-kondisi yang menghambat ketertiban sosial masyarakat dalam pasar, seperti konflik-konflik yang terjadi selama proses dan setelah relokasi pasar, kemudian dampak sosial ekonomi dalam kehidupan warga pasar.